

**ILTIFĀT DALAM SURAH AN-NŪR DAN IMPLIKASI  
TERHADAP MAKNANYA**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salahsatu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

**Nabilatunnisa**

NIM. 20105030145

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Nabilatunnisa

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nabilatunnisa

NIM : 20105030145

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Ittifāt* Dalam Surah *An-Nūr* dan Implikasi Terhadap Maknanya

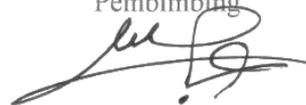
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Pembimbing



**Abdul Jalil, M.S.I.**

**NIP. 198108312023211009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilatunnisa

NIM : 20105030145

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Iltifāt* Dalam Surah *An-Nūr* dan Implikasi Terhadap Maknanya", adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2024



NABILATUNNISA

NIM: 20105030145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilatunnisa  
Tempat dan tanggal lahir : Metro, 14 Maret 2000  
NIM : 20105030145  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat asal : Adirejo, 30 A, Pekalongan, Lampung Timur, Lampung.  
No. Hp : 085738876269

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2024

STATE ISLAMIC  
SUNAN K  
YOGYAKARTA



NABILATUNNISA

NIM: 20105030145



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1169/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : *ILTIFAT* DALAM SURAH *AN-NUR* DAN IMPLIKASI TERHADAP MAKNANYA  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILATUNNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030145  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66bdac9133aaf

Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.  
SIGNED



Valid ID: 66c2a218abd03

Penguji II  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 66c2ab06b0fb1

Penguji III  
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 66c437aa148cd

Yogyakarta, 07 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## MOTTO

### *Man Jadda Wajada*

“Barangsiapa yang Bersungguh-sungguh, Maka ia akan Mendapat”

### *Man Şabara Dzafira*

“Barangsiapa yang Bersabar, Maka ia akan Beruntung”

### *Man Sāra ‘ala ad-Darbi Waşala*

“Barangsiapa yang Berjalan pada Jalannya (sesuai pada jalan yang ia cita-citakan), Maka ia akan Sampai”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Mamah dan Papah, NUN ICHWATI dan KUSMANTO,

Kakak Kandung penulis, FERI KUSNUN CAHYO, NURIL GHONY, dan ATIKA CAHYANI,

seluruh keluarga di Lampung,

serta seluruh guru maupun teman penulis,

Terimakasih atas segala untaian do'a yang telah dan akan terpanjat.

Semoga setiap langkah kita senantiasa berada dalam keridhoan dan naungan  
Cinta-Nya.

*Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap**

متعاقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.**

1. Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

**D. Vokal pendek dan penerapannya.**

ـَ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
ـِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
ـُ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	<i>kutiba</i>

### E. Vokal panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i> يسعى	ditulis	ā
	ditulis	<i>yas'ā</i>
3. Kasrah + ya' mati مجيد	ditulis	ī
	ditulis	<i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

## I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya, terus, dan tetap bagi Allah, walau itu semua tidak sebanding untuk menebus segala hidayah dan ma'unah-Nya. Barangkali di antara hidayah-Nya adalah pilihan serta kesempatan penulis menimba ilmu di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga selama ini, sungguh merupakan suatu nikmat yang tak akan pernah selesai penulis syukuri. Dan akhirnya, dengan ma'unah-Nya, penulisan skripsi ini puna meski masih amat jauh dari kata sempurna.

Kemudian, penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan, dukungan, hingga pengaruh dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan ini penulis memohon kesempatan untuk mengucapkan terimakasih yang agung kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. dan Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. serta Dosen Pembimbing Akademik penulis, yaitu Drs. Mohamad Yusup, M.SI., tak lupa juga kepada seluruh jajaran Dosen Pengajar yang telah membina dan mengelola kampus UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Abdul Jalil, M.S.I., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing dan menerima skripsi ini, sehingga dengan arahan beliau penulisan skripsi ini bisa selesai dan terarah.
3. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ibu Nun Ichwati dan Bapak Kusmanto, serta seluruh keluarga besar penulis.
5. Keluarga besar Bright Scholarship Batch 6 Yogyakarta, yang telah menjadi rumah, keluarga, dan "tempat kembali" penulis.

6. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020.
7. Teman-teman se-atap KKN 111, Dusun Wuni, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, D. I. Yogyakarta.
8. Kepada seluruh guru, keluarga, dan teman yang sudah menjadi bagian dari kehidupan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam segala hal.



## ABSTRAK

Kajian *iltifāt al-Qur'an* merupakan salah satu kajian sastra Qur'an yang memiliki urgensi untuk memperindah kalimat atau untuk menghasilkan berbagai bentuk makna. Dalam Al-Qur'an maupun dalam bahasa Arab sering terjadi *iltifāt* atau peralihan pembicaraan dari pihak satu kepada pihak yang lainnya. Penelitian ini diangkat dengan judul "*Iltifāt* dalam Surah *an-Nūr* dan Implikasi terhadap Maknanya" hadir sebagai penambah wacana baru dalam literatur keilmuan studi tafsir. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana bentuk uslub *iltifāt ḍamīr* dalam surah *an-nūr* serta bagaimana implikasi *iltifāt* dalam surah *an-nūr* terhadap maknanya.

Teori kajian pada penelitian ini menggunakan analisis teori stilistika al-Qur'an. Teori stilistika al-Qur'an adalah ilmu yang menyelidiki gaya bahasa yang dipergunakan dalam Al-Qur'an. Langkah-langkah dalam proses analisis stilistika al-Qur'an diantaranya adalah; pertama, peneliti meyakini bahwa teks (objek analisis) adalah layak untuk di analisis, langkah ini adalah langkah observasi. Kedua, peneliti memperhatikan unsur-unsur teks lalu di catat (untuk mengetahui banyak sedikitnya fenomena gaya dalam teks tersebut), langkah ini adalah membagi teks ke dalam beberapa bagian, lalu memecahnya ke dalam beberapa unsur, kemudian melakukan analisis linguistik dengan berpedoman dengan kaidah-kaidah yang akurat. Dan ketiga, peneliti membuat kesimpulan dari semua yang pernah di analisis, yaitu berupa karakteristik gaya penulis atau penutur dalam karyanya.

Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan, penelitian ini membuahakan beberapa kesimpulan. Di antaranya: Pertama, terdapat uslub *iltifāt ḍamīr* dalam surah *an-nūr* sebanyak tujuh ayat, yaitu pada ayat 12 "dari *ḍamīr mukhāṭab* ke *ḍamīr gāib*", ayat 22 "dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mukhāṭab*", ayat 31 "dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mukhāṭab*", ayat 46 "dari *ḍamīr mutakallim* ke *ḍamīr gāib*", ayat 55 "dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mutakallim*", ayat 62 "dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mukhāṭab*", dan ayat 64 "dari *ḍamīr mukhāṭab* ke *ḍamīr gāib*". Implikasi *iltifāt* terhadap makna ayat dalam surah *an-Nūr* adalah ia memiliki pengaruh pada: subjek yang berubah, gaya bahasa yang konsisten, pola struktur ayat, dan pengulangan tema. Kedua, implikasi *iltifāt* dalam surah *an-Nūr* terhadap maknanya melalui penjelasan beberapa mufassir sastra dalam kitab tafsir karangannya, serta melalui analisis hubungan antara keindahan gaya bahasa *itifat* dan makna ayat dalam surah an-nur: pola *iltifat* dalam surah an-nur yaitu pada kesamaan antar ayat yang mengandung *iltifāt*, serta qiro'at dalam ayat yang mengandung *ilitifāt* dalam surah *An-Nūr*.

**Keywords:** *Iltifāt al-Qur'an*, *ḍamīr*, Implikasi

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II .....	17
<i>ILTIFĀT</i> DAN TEORI <i>USLŪBIYYAH</i> ATAU STILISTIKA .....	17
A. <i>Al-Uslūbiyyah</i> atau Teori Stilistika .....	17
B. Gambaran Umum <i>Ilṭifāt</i> .....	20
BAB III .....	40
BENTUK <i>ILTIFĀT</i> DALAM SURAH <i>AN-NŪR</i> .....	40
A. Deskripsi Surah <i>An-Nūr</i> .....	40
B. Analisis <i>Ilṭifāt</i> dalam Surah <i>An-Nūr</i> .....	42

C. <i>Asbāb An-Nuzūl</i> Ayat <i>Iltifāt</i> dalam Surah <i>An-Nūr</i> .....	48
BAB IV .....	53
IMPLIKASI <i>ILTIFĀT</i> DALAM SURAH <i>AN-NŪR</i> TERHADAP MAKNANYA	
A. Pandangan Mufassir terhadap Ayat-Ayat yang Mengandung <i>Iltifāt</i> dalam Surah <i>An-Nūr</i> .....	53
B. Hubungan Antara Keindahan Gaya Bahasa <i>Iltifāt</i> dan Makna Ayat .....	79
BAB V .....	82
PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
CURRICULUM VITAE .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Objek sapaan dalam Al-Qur'an beraneka ragam dan bentuk, salah satunya adalah *iltifāt*. *Iltifāt* adalah peralihan subjek pembicaraan dari pihak satu ke pihak lainnya dengan syarat di akhirnya kembali kepada bentuk yang sama.<sup>1</sup> Tujuan *iltifāt* dalam Al-Qur'an antara lain adalah untuk memperindah kalimat atau untuk menghasilkan berbagai bentuk makna. Dalam Al-Qur'an maupun dalam bahasa Arab sering terjadi peralihan pembicaraan dari pihak satu kepada pihak yang lainnya. *Iltifāt* ini berupa pembicaraan mengenai pihak ketiga (yang dibicarakan/ *gāib*), pembicaraan dialihkan ke pihak kedua (yang diajak bicara/ *mukhātab*), atau pihak pertama (yang berbicara/ *mutakallim*), atau sebaliknya.<sup>2</sup> Peralihan objek pembicaraan diperlukan guna menarik perhatian dan memperoleh ketajaman makna.

Contoh ayat yang mengandung *iltifāt* dalam Q.S an-nūr [24] salah satunya terdapat pada ayat ke 12.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

---

<sup>1</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah* (Bandar Lampung: Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 200.

<sup>2</sup> Salman Harun, *Kaidah-kaidah Tafsir* (Jakarta: Qaf, 2019), hlm. 244.

Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap kelompok mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu, dan berkata, “Ini adalah (berita) bohong yang nyata?”<sup>3</sup>

الآية من غير الإلتفات	نوع الإلتفات	الآية الإلتفات
لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّنتُمْ بِأَنفُسِكُمْ خَيْرًا وَّقُلْتُمْ هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ	مِنَ الْخُطَابِ إِلَى الْغَيْبَةِ	لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

Pada ayat di atas terdapat *iltifāt* dari *ḍamir mukhāṭab* pada ayat: إِذْ سَمِعْتُمُوهُ yang artinya “ketika kamu mendengarnya”, berpindah kepada *ḍamir gāib* pada ayat: بِأَنفُسِهِمْ yang artinya “kelompok mereka sendiri”. Kemudian makna *ḍamir gāib* pada ayat yang artinya “ketika kamu mendengarnya”, kembali pada *ḍamir mukhāṭab* pada ayat yang artinya “kelompok mereka sendiri”. Ayat 12 surah an-nur jika tidak terjadi *iltifāt* maka menjadi لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّنتُمْ بِأَنفُسِكُمْ خَيْرًا وَّقُلْتُمْ هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ.

Kajian *iltifāt* pertama kali dinisbatkan kepada cabang ilmu *balāghah*<sup>4</sup> seperti; ilmu *bayān*, ilmu *ma’āni*, dan ilmu *badi’*. Ibnu ‘Atsir berpendapat bahwa *iltifāt* berada dalam kajian ilmu bayan<sup>5</sup>, tolak ukur *iltifāt* dalam ilmu *bayān* menurut Zamakhsyari adalah sejauh mana karya sastra dapat melahirkan ragam ungkapan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*

<sup>4</sup> Ilmu *balāghah* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengolah kata atau susunan kalimat bahasa Arab yang indah namun memiliki arti yang jelas, selain itu gaya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

<sup>5</sup> Ilmu *bayān* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode pengungkapan bahasa yang indah dan ungkapan yang fasih sesuai dengan tempat dan keadaan lawan bicara, sehingga seseorang sampai pada tujuan yang hendak dicapai. Ilmu *bayān* mendeskripsikan suatu makna yang bisa diungkap dalam berbagai *uslūb* yang bervariasi. Kajian ilmu bayan meliputi *tasybīh*, *majāz*, dan *kināyah*.

untuk suatu makna yang dapat menghiasi perkataan itu sendiri. Sedangkan al-Alawi berpendapat bahwa *iltifāt* berada dalam kajian ilmu *ma'āni*<sup>6</sup>, tolak ukur nilai sastra *iltifāt* yang terkandung dalam ilmu *ma'āni* adalah sampai sejauh mana *iltifāt* itu dapat memenuhi tuntutan situasi dan kondisi, yang dalam istilah *ma'āni* dikenal dengan *muṭābaqah li muqtaḍā al-ḥal*.<sup>7</sup> Dan As-Sakaki berpendapat bahwa *iltifāt* termasuk ke dalam kajian ilmu *badi'*,<sup>8</sup> serta tolak ukur nilai sastra *iltifāt* yang terkandung dalam ilmu *badi'* adalah sejauh mana gaya bahasa *iltifāt* dapat melahirkan keindahan bunyi dan makna, yang dalam istilah *badi'* dikenal dengan *muḥassināt lafẓiyyah wa ma'nawiyah*.<sup>9</sup>

*Iltifāt* merupakan salahsatu cabang kajian *balāghah*, namun tidak terlepas juga bahwa *iltifāt* adalah kajian ulumul qur'an. *Iltifāt* dinilai sebagai kajian balaghah dari sisi akar runtut kajiannya, sedangkan *iltifāt* sebagai kajian ulumul qur'an dapat dinilai dari fitur bahasa dalam al-Qur'an dimana kata ganti atau bentuk lain dari kata yang sama merujuk pada objek yang sama. Beberapa cara untuk menilai *iltifāt* dalam kajian Al-Qur'an meliputi: aspek bahasa, aspek makna, aspek tafsir, aspek keharmonisan, dan aspek teologi.

Berdasarkan penggunaan gaya bahasa *iltifāt* dalam Al-Qur'an yang terdiri dari *iltifāt al-ḍamīr* dan *iltifāt 'adad al-ḍamīr*, menggambarkan orisinalitas *iltifāt*

---

<sup>6</sup> Ilmu *ma'āni* adalah ilmu yang bertujuan membantu seseorang agar dapat berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi. Kajian ilmu *ma'āni* meliputi *kalam khabarī*, *kalam insya'i*, *ijaz*, *ithnāb*, *musāwah*, *taqdīm*, *ta'khir*, *qaṣār*, *waṣāl*, dan *fasāl*

<sup>7</sup> Mamat Zaenudin, *Keindahan Ungkapan Iltifāt dalam al-Qur'an* (Bandung: Nuansa Mulia, 2006), hlm. 222.

<sup>8</sup> Ilmu bertujuan untuk merias kata dan makna menjadi indah, sehingga ungkapan yang keluar akan mengandung makna yang mendalam

<sup>9</sup> Mamat Zaenudin, *Keindahan Ungkapan Iltifāt dalam al-Qur'an*, hlm. 222.

dalam Al-Qur'an; bahwa *iltifāt* dalam Al-Qur'an benar-benar asli, serasi, dan tidak ada unsur tiruan.<sup>10</sup> Maka, alasan ini mengarahkan fokus kajian ini pada *iltifāt* dalam Al-Qur'an surat an-*Nūr*, secara khusus dalam lingkup *iltifāt al-ḍamīr* dan *iltifāt 'adad al-ḍamīr*.

Dalam beberapa kajian terdahulu yang berkenaan dengan tema *iltifāt*, sebagian besar penelitiannya menggunakan surah-surah dengan golongan *makkiyah* sebagai objek kajiannya. Alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya adalah bahwa surah-surah *makkiyah* mengandung nilai sastra yang tinggi.<sup>11</sup> Sebagaimana uslub *iltifāt* merupakan salahsatu gaya bahasa Al-Qur'an yang memiliki ciri khas. Fenomena *iltifāt* merupakan kemukjizatan Al-Qur'an dengan pemilihan diksi yang baik.<sup>12</sup>

Alasan pemilihan surah an-*nūr* yaitu berdasarkan dari keutamaan surah an-nur yang ada pada sebuah hadits sebagai berikut:

في حديث حارثة بن مضرب بتشديد الراء المكسورة العبدى، قال  
كتب عمر بن الخطاب (ت: ٢٣ هـ / ٦٤٤ م) إلى أهل الكوفة أن تعلموا سورة

النساء والأحزاب والنور، وفي رواية علموا رجالكم سورة المائدة، وعلموا نساءكم سورة النور  
شعب الإيمان للبيهقي (٢٤٢٨) ، وروي مرفوعاً ولا يصح رفعه

Al-Abdi berkata: Umar bin Al-Khattab (w. 23 H / 644 M) menulis surat kepada masyarakat Kufah untuk mempelajari surah an-*nisā*, al-*ahzāb*, dan an-*nūr*, dan dalam sebuah riwayat: ajarilah laki-laki surah al-*mā'idah*, dan ajarilah wanitamu surah an-*nūr*, (dan diriwayatkan dengan rantai penularan yang dapat ditelusuri hingga Nabi, namun tidak benar jika dimunculkan).

<sup>10</sup> Mamat Zaenudin, *Keindahan Ungkapan Iltifāt dalam al-Qur'an*, hlm. 222.

<sup>11</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Jakarta: Faizan, 1982), hlm. 172.

<sup>12</sup> Dewi Nur Annisa Aliyan, *Konsep Iltifāt Ḍamīr dalam Surah Al-Mulk: Studi Manhaj Lughawi Muhammad 'Ali Taha Al-Durrah dalam Tafṣir al-Qur'an al-Karim Wa I'rābuhū Wa Bayānuhū*, (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 6.

Alasan lain dari pemilihan surah an-*nūr* yang merupakan salahsatu surah *madaniyyah* sebagai objek penelitian ini diantaranya adalah untuk menepis anggapan bahwa *iltifāt* hanya terdapat dalam surah *makkiyah* saja. *Iltifāt* merupakan salahsatu bentuk gaya bahasa dalam Al-qur'an, dan gaya bahasa dalam surah *makkiyah* dinilai mengandung sastra dan pesona yang lebih mengesankan jika dibandingkan dengan surah *madaniyyah*. Hal ini dibangun atas pendapat Nasr Hamid Abu Zaid yang mengutip pendapat dari tulisan Ibnu Khaldun tentang wahyu. Ibnu Khaldun menyebutkan bahwa ayat-ayat *madaniyyah* memiliki kriteria lebih panjang apabila dibandingkan dengan ayat-ayat *makkiyah*.<sup>13</sup> Kriteria ini dibangun atas dua landasan, pertama: fase *inẓar*<sup>14</sup> yaitu mengandalkan upaya persuasif atau berarti bertumpu pada penggunaan bahasa dengan gaya bahasa yang mempesona dan mengesankan; dan kedua adalah fase *risālah*, pada fase ini transformasi dalam bentuk informasi-informasi lebih dominan daripada persuasif.<sup>15</sup> Alasan lain dari pemilihan surah an-*nūr* sebagai objek penelitian ini karena ternyata belum ada satupun penelitian tentang *iltifāt* dalam ranah keilmuan tafsir yang secara khusus mengkaji surah an-*nūr*.

Kuantitas surah yang dikategorikan sebagai surah *madaniyyah* terhitung banyak, yang menjadikan peneliti harus mengkhususkan satu surah saja untuk membatasi objek kajian penelitian yang terlalu luas. Dari banyaknya surah yang termasuk dalam kategori surah *madaniyyah*, peneliti memilih satu surah yang secara khusus akan diteliti kandungan *iltifāt* didalamnya, yaitu surah an-*nūr*.

---

<sup>13</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 172.

<sup>14</sup> *Inẓar* adalah fase dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah sebelum hijrah ke Madinah, arti *inẓar* yaitu tugas pemberi peringatan.

<sup>15</sup> Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm. 89.

Skripsi ini mencoba menyajikan bagaimana bentuk *iltifāt* dalam salahsatu surah *madaniyyah* yaitu surah *an-nūr* dan pendapat para mufassir tentang implikasi *iltifāt* terhadap penafsiran Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "*Iltifāt dalam Surah an-Nūr Dan Implikasi Terhadap Maknanya*".

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk uslub *iltifāt ḍamīr* dalam surah *an-nūr*?

Bagaimana implikasi *iltifāt* dalam surah *an-nūr* terhadap maknanya?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

Mendeskripsikan bentuk uslub *iltifāt* yang terdapat dalam surah *an-nūr*.

Mengetahui implikasi *iltifāt* dalam surah *an-nūr* terhadap maknanya.

Sementara itu, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi Al-qur'an khususnya dalam bidang *'ulum al-Qur'ān* dan sebagai bentuk kontribusi baru dalam kajian *balāgh al-Qur'ān*.

#### Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi para peminat studi Al-Qur'an.

#### D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji lebih lanjut, setidaknya penulis memerlukan literatur yang terkait dengan kajian *iltifāt* dalam surah *madaniyyah*. Beberapa literatur yang terkait, yaitu penelitian tentang *iltifāt*, ragam kajian tentang surah *an-nūr*, dan penelitian tentang implikasinya terhadap penafsiran.

##### 1. Penelitian tentang *iltifāt*.

Buku *Kaidah-kaidah Tafsir* yang ditulis oleh Salman Harun. Buku ini membahas mengenai *iltifāt* dalam *al-Qur'ān* dengan tema bentuk-bentuk sapaan *al-Qur'ān*. Kajian *iltifāt* yang dibahas oleh buku ini terbagi menjadi sembilan bentuk *iltifāt*, yaitu : (a). Dari kata kerja orang ketiga kepada kata kerja orang pertama, (b). Dari kata kerja orang kedua kepada kata kerja orang ketiga, (c). Dari kata kerja orang pertama kepada kata kerja orang ketiga, (d). Dari kata kerja orang ketiga kepada kata kerja orang pertama, (e). Dari kata kerja orang pertama kepada kata kerja orang ketiga, (f). Dari kata kerja masa yang akan datang kepada kata kerja perintah, (g). pihak yang disapa terdiri satu, dua, tiga person kepada lainnya, (h). Dari kata kerja masa lampau, kata kerja masa kini, atau kata kerja perintah kepada bentuk kata kerja lainnya, dan (i). Kata Ganti.<sup>16</sup>

Buku berjudul “*Keindahan Ungkapan Iltifāt dalam Al-Qur'an*” yang ditulis oleh Mamat Zaenuddin. Buku ini membahas tentang pengertian *iltifāt* dan konteks

---

<sup>16</sup> Salman Harun, *Kaidah-kaidah Tafsir*, hlm. 244.

sejarahnyā, pandangan para ahli *balāghah* tentang *iltifāt*, pembagian bentuk *iltifāt*, dan komentar para mufassirin tentang *iltifāt* dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Literatur lainnya berasal dari skripsi berjudul “*Iltifāt dalam Surah al-Kahfi dan Implikasinya terhadap Penafsiran al-Qur'ān.*” oleh Azka Jannatun Na'imah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya, Azka menuliskan enam macam *iltifāt*. Enam macam *iltifāt* tersebut antara lain, (a). *Al-Iltifāt fi al-Ṣiḡah*; yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu *Baina Ṣiḡatai al-Fi'li*, *Baina Ṣiḡah al-Isim*, *Baina Ṣiyag al-Af'al*, *Baina al-Ismi wa al-Fi'li aw al-'aks.*, (b). *Al-Iltifāt fi al-Ḍamir* yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu dari *ḍamir mutakallim* kepada *ḍamir mukhāṭab*, dari *ḍamir mutakallim* kepada *ḍamir gaib*, dari *ḍamir mukhāṭab* kepada *ḍamir gaib*, dari *ḍamir gaib* kepada *ḍamir mutakallim*, dan dari *ḍamir gāib* kepada *ḍamir mukhāṭab.*, (c). *Al-Iltifāt fi al-'Adad*, (d). *Al-Iltifāt fi al-'Adawāt* yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Al-Mukhālafatu Baina al-'Adawāt*, dan *Haẓf al-Adawāt wa zikruhā aw al-'aks.*, (e). *Al-Iltifāt fi Bina' al-Nahwi*. Yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Iltifāt* dari *jumlah fi'liyyah* kepada *jumlah ismiyyah*, dan *Iltifāt* dari *jumlah ismiyyah* kepada *jumlah fi'liyyah.*, dan (f). *Al-Iltifāt Fi al-Mu'jam*<sup>18</sup>

Skripsi berjudul “*Uslūb al-Iltifāt Fī Juz 'Amma (Dirosah Tahliliyyah Washfiyyah)*” oleh Mahmud Ali Yafi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>17</sup> Mamat Zaenudin, *Keindahan Ungkapan Iltifāt dalam al-Qur'an*, hlm. 19.

<sup>18</sup> Azka Jannatun Na'imah, *Iltifāt dalam Surah Al-Kahfi dan Implikasinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 45.

Dalam skripsinya, Mahmud menjelaskan bahwa bentuk *iltifāt* bisa terjadi dalam *ḍamīr* dan *‘adad*, *fi’il* dan *maf’ul*.<sup>19</sup>

Kemudian Skripsi berjudul “*Uslūb al-Iltifāt Fī Surah Maryam (Dirosah Tahliliyyah Balaghiyyah)*” oleh Mayala Ulfa Elzahra, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya, Mayala menemukan ragam dan variasi gaya bahasa yaitu *aṣ-ṣiyāg* (bentuk) berjumlah satu ungkapan, *al-‘adad* (bilangan) berjumlah tiga ungkapan, *aḍ-ḍamā’ir* (*ḍamīr*) berjumlah delapan ungkapan, tidak terdapat macam ungkapan *al-‘adawāt* (piranti), *al-bina’u an-naḥwi* (struktur gramatika) berjumlah satu ungkapan, dan *al-mu’jam* (kosa-kata) berjumlah empat ungkapan.<sup>20</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Mardjoko Idris dengan judul “*Gaya bahasa iltifāt dalam Al-Qur’an; Kajian Struktur dan Makna*”, terdapat pembagian bentuk *iltifāt* dalam Al-Qur’an ke dalam enam pola, diantaranya adalah *aṣ-Ṣiyāg* (pola/bentuk), *al-‘adad* (bilangan), *aḍ-Ḍamā’ir* (*ḍamīr*), *al-adawāt* (piranti), *al-Binā al-nahwi* (struktur gramatika), dan *al-mu’jam* (makna kata).<sup>21</sup>

## 2. Bentuk *Iltifāt* dalam Surah *an-Nūr*

Berti Arsyad dalam “*Uslub al-iltifāt dalam Surah al-Baqarah (studi analisis ilmu balāghah)*” dalam tesisnya menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan enam jenis *uslūb iltifāt* yang terdapat dalam surah *al-Baqarah*, yaitu:

<sup>19</sup> Mahmud Ali Yafi, *Uslūb al-Iltifāt Fī Juz ‘Amma: Dirosah Tahliliyyah Washfiyah* (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 5.

<sup>20</sup> Mayala Ulfa Elzahra, *Uslūb al-Iltifāt Fī Surah Maryam Dirosah Tahliliyyah Balaghiyyah* (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 7.

<sup>21</sup> Mardjoko Idris, “*Gaya Bahasa Iltifāt dalam al-Qur’an: Kajian Struktur dan Makna*” CORE (COncerning REpositories), [oai:mataraman.ejournal.kopertais4.or.id/article/3729](https://oai.mataraman.ejournal.kopertais4.or.id/article/3729), di akses 26 Juni 2024.

(a). *Iltifāt al-ṣigah* sebanyak 10 ayat *iltifāt*, (b). *Iltifāt al-‘adadi* sebanyak 5 ayat *iltifāt*, (c). *Iltifāt al-ḍamāir* sebanyak 26 ayat *iltifāt*, (d). *Iltifāt al-binā al-nahwi* sebanyak 8 ayat *iltifāt*, (e). *Iltifāt al-mu’jam* sebanyak 8 ayat *iltifāt*.

### 3. Penelitian tentang Implikasi *Iltifāt* terhadap Maknanya

Peneliti menggunakan beberapa pendapat mufassir dengan corak sastra sebagai rujukan, antara lain : Ibnu ‘Asyur, Ibnu ‘Aṭiyah, Zamakhsyari, dan Abu Hayyan.

### E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ‘*ilmu al-uslūbiyyah* atau teori stilistika. Secara istilah teori *ilmu al-uslūbiyyah* atau teori stilistika ini merupakan teori yang digunakan untuk menyelidiki gaya bahasa dalam karya sastra. Dalam kamus sastra, stilistika diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan. Dalam literatur Arab, stilistika dikenal dengan istilah *uslūb*.<sup>22</sup>

Keterkaitan teori stilistika dengan *iltifāt* adalah proses analisis gaya bahasa atau *uslūb* dalam *iltifāt* dibutuhkan teori analisis terhadap *uslūb*. Dalam bahasa lain, proses analisis ini disebut dengan teori stilistika. Penelitian stilistika dapat dilakukan dengan memahami bentuk dan tanda dalam linguistik pada struktur fisik karya sastra yang digunakan sebagai penyaluran ekspresi oleh pengarang. Stilistika dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan analisis sistematis bahasa itu sendiri

---

<sup>22</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur’an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm.

dan interpretasinya dalam kaitan makna secara keseluruhan, atau dengan analisis mengenai ciri-ciri pembeda berbagai sistem dengan intensitas pada unsur-unsur keindahan.<sup>23</sup>

Objek kajian stilistika biasanya dibatasi pada suatu teks tertentu, dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata dan struktur bahasa untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi), dan retorika atau deviasi (penyimpangan dari kaidah tata bahasa). Ranah kajian stilistika meliputi; fonologi, preferensi lafal, preferensi kalimat, dan deviasi.<sup>24</sup> Stilistika Al-Qur'an menurut Syihabuddin Qalyubi adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam Al-Qur'an.<sup>25</sup> Pembahasan mengenai bahasa yang dipergunakan Al-Qur'an tidak terlepas dari pembahasan tentang *i'jaz* Al-Qur'an. Seperti pemilihan huruf dan penggabungan antar konsonan dengan vokal yang serasi sehingga memudahkan dalam pengucapan. Menurut Badr ad-din, *i'jaz* al-Qur'an dapat dilihat dari dua aspek; pertama *i'jaz* yang berhubungan dengan Al-Qur'an itu sendiri, dan kedua *i'jaz* yang melemahkan manusia untuk menentangnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Budiarta, "*Teori Stilistika*" (Jakarta: Repository Universitas Nasional, 2013), hlm. 9.

<sup>24</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an*, hlm.29.

<sup>25</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an*, hlm.33.

<sup>26</sup> Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an: Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 16.

## F. Metode Penelitian

Semua tulisan yang bersifat ilmiah, diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Karena metode penelitian dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang diawali dengan menentukan topik, pengumpulan data, menganalisis data, dan sampai pada diperolehnya suatu hasil dari rumusan masalah yang telah ditentukan.<sup>27</sup> Berikut ini metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi, antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang berjenis kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis melakukan penelitian ini dengan cara mengkaji objek dari kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel atau tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan tema ini.

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu sumber data primer (sumber data pokok) dan sumber data sekunder (sumber data pendukung).

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini sendiri adalah Al-Qur'an surah *an-Nūr*

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini sendiri adalah dan kitab turats seperti:

- 1) Tafsir *Al-Kasysāf* (Zamakhshari. 538 H)

---

<sup>27</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2.

- 2) Tafsir *Muḥarrar al-Wajīz Fi Tafsir al-Kitāb al-‘Aziz* (Ibnu ‘Athiyah. 546 H)
- 3) Tafsir *Bahr al-Muḥīṭ* (Abu Hayyan. 745 H)
- 4) Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* (Ibnu ‘Asyur. 1394 H)
- 5) Tafsir *Ruḥ al-Ma‘āni* (Al-Alusi.)

Dan literatur pendukung yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir, kitab-kitab *balāghah*, artikel-artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang mendukung untuk menjelaskan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai karya pustaka, kitab tafsir, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan dengan tema karya ini. Berdasarkan pada sumber data diatas, maka penulis akan mengumpulkan data yang membahas tentang *iltifāt* dalam *surah an-nūr* dan implikasinya dalam penafsiran Al-qur’an yang kemudian dari data yang terkumpul baik berupa primer atau sekunder akan dianalisis secara eksploratif.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini diolah dengan metode deskriptif-analitik. Pertama, menghimpun ayat-ayat yang mengandung *iltifat* dalam *surah an-nūr*. Kedua, kategorisasi berdasarkan jenis-jenis *iltifāt* dalam *surah an-nūr*. Ketiga, dari kategorisasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tujuan atau maksud dari adanya *iltifāt* tersebut. Kemudian keempat, analisis implikasi *iltifāt* dalam *surah an-nūr* terhadap penafsiran atau maknanya.

Ayat yang mengandung *iltifāt* banyak tersebar dalam Al-Qur'an. Namun untuk menetapkan mana saja ayat yang mengandung *iltifāt* diperlukan proses penelitian dan pemahaman terhadap konteks ayat.<sup>28</sup> Proses analisis yang dapat dilakukan oleh peneliti antara lain; *pertama*, menghimpun ayat-ayat yang mengandung *iltifāt*. *Kedua*, kategorisasi berdasarkan jenis-jenis *iltifāt* dalam surah atau ayat yang ingin dikaji. *Ketiga*, hasil kategorisasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tujuan atau maksud dari adanya *iltifāt* tersebut. Sementara itu untuk memahami konteks ayat dapat ditemukan dengan memahami empat unsur konteks; yaitu penutur, lawan tutur, tema yang menjadi inti pembicaraan, dan latar keadaan.<sup>29</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian bertujuan agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah. Serta dapat mempresentasikan gambaran penelitian secara umum. Adapun sistematika pembahasan penulisan ini sebagai berikut:

**Bab pertama** meliputi latar belakang yang di dalamnya berisi informasi secara umum terkait dengan alur permasalahan yang penulis kaji, yaitu *iltifāt* dalam *surah an-nūr* yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai titik fokus pembahasan konsep tersebut, untuk dicari problematika apa saja yang hendak diangkat dari topik pembahasan meliputi pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>28</sup> Mardjoko Idris, "Gaya Bahasa *Iltifāt* dalam *al-Qur'an*: Kajian Struktur dan Makna" CORE (COnnecting REpositories), [oai:mataraman.ejournal.kopertais4.or.id/article/3729](https://oai.mataraman.ejournal.kopertais4.or.id/article/3729), di akses 26 Juni 2024.

<sup>29</sup> Abdul, Rani dkk. *Analisis Wacana; Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian* (Malang: Banyumadla Publishing, 2006), hlm. 190-194.

nantinya dapat dijawab ketika pembahasan telah mencapai titik kesimpulan. Rumusan masalah ini digunakan sebagai penentu arah penelitian yang didukung oleh tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian selanjutnya kajian pustaka yang mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang terdahulu dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian, disertai dengan kerangka teori dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik pengumpulan dan pengolahan data guna mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian kali ini. Pada bagian ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang merangkum seluruh isi penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan pokok-pokok penelitian.

**Bab kedua**, bagian bab ini menjelaskan mengenai *iltifāt* dan analisis teori *uslub* atau stilistika yang meliputi pengertian dan ragamnya.

**Bab ketiga**, bagian bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan umum bentuk *iltifāt* dalam surah madaniyyah. Tinjauan umum bentuk *iltifāt* dalam surah *an-nūr* meliputi deskripsi surah *an-nūr*, teori *uslubiyah*, dan bentuk *iltifāt* dalam surah *an-nūr*

**Bab keempat**, pada bab ini disajikan analisis penulis terhadap implikasi *iltifāt* dalam surah *an-nur* terhadap maknanya; pertama pembahasan mengenai *iltifāt* dalam surah *an-nur* terhadap maknanya dalam Al-Qur'an dikutip dari pendapat mufassir dan kitab-kitab turats seperti tafsir *al-Kasysāf* (Zamakhsyari. 538 H), tafsir *Muharrar al-Wajīz Fi Tafsir al-Kitāb al-'Aziz* (Ibnu 'Athiyah. 546 H), tafsir *Bahr al-Muḥīṭ* (Abu Hayyan. 745 H), tafsir *at-Tahrīr wa at-Tanwīr* (Ibnu

‘Asyur. 1394 H), dan Tafsir Ruḥ al-Ma’āni (al-Alusi. H). Kedua, pembahasan mengenai hubungan antara keindahan gaya bahasa *iltifāt* dan makna ayat.

**Bab kelima** adalah penutup. Pada bagian ini berisi tentang penarikan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pada bab lima ini berisi saran-saran untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut guna mendapatkan suatu hasil penelitian yang sempurna dan berguna bagi cakrawala pengetahuan pembaca maupun masyarakat secara umum.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab ini, pengkaji akan menjawab hasil analisis berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis uraikan pada bab pertama, dalam rangka melihat bagaimana *iltifāt* dalam surah annur dan implikasi terhadap penafsiran maknanya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara sederhana, *iltifāt* merupakan peralihan, membelokkan, dan memalingkan. Kemudian *iltifāt* secara istilah dapat dimaknai sebagai perpindahan yang terdiri atas *ḍamīr* yang tiga: *mutakallim*; *mukhāṭab*; dan *gāib*; atau penyimpangan dari suatu gaya bahasa dalam kalam kepada gaya bahasa lain yang berbeda dengan gaya bahasa yang pertama digunakan. Penulis menemukan unsur *iltifāt ḍamīr* dalam surat *an-Nūr* sebanyak tujuh ayat, yaitu pada ayat 12, 22, 31, 46, 55, 62, dan 64. Dengan rincian: ayat 12 ditemukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr mukhāṭab* ke *ḍamīr gāib*”, ayat 22 ditemukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mukhāṭab*”, ayat 31 ditemukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mukhāṭab*”, ayat 46 ditemukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr mutakallim* ke *ḍamīr gāib*”, ayat 55 ditemukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mutakallim*”, ayat 62 temukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr gāib* ke *ḍamīr mukhāṭab*”, dan ayat 64 temukan *iltifāt* dengan pola “dari *ḍamīr mukhāṭab* ke *ḍamīr gāib*”.

2. Implikasi *iltifāt* terhadap makna ayat dalam surah *an-Nūr* adalah ia memiliki pengaruh pada:

- a. **Subjek yang Berubah:** Dalam beberapa ayat ini, terdapat perubahan subjek secara tiba-tiba yang menarik perhatian. Misalnya, dari perintah kepada Nabi Muhammad dalam ayat 12, lalu berpindah ke nasihat kepada umat dalam ayat 22.
- b. **Gaya Bahasa yang Konsisten:** Meskipun terdapat perubahan subjek atau fokus dalam ayat-ayat tersebut, gaya bahasa dan penekanannya tetap konsisten. Hal ini menunjukkan kesinambungan dalam penggunaan *iltifāt* untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan nasihat.
- b. **Pola Struktur Ayat:** Ayat-ayat tersebut sering kali memiliki struktur yang serupa dalam penekanannya terhadap kepatuhan kepada Allah, penerimaan petunjuk, atau konsekuensi dari perilaku yang baik atau buruk. Contohnya, dalam ayat 46 dan 55, struktur ayat memperkuat pesan tentang kebaikan amal dan rahmat Allah.
- c. **Pengulangan Tema:** Terdapat pengulangan tema tertentu seperti pentingnya ketaatan kepada Allah, konsekuensi dari perilaku, atau penerimaan rahmat Allah bagi orang-orang yang beriman dan bertaubat. Ini menunjukkan betapa pentingnya tema-tema ini dalam surah ini dan bagaimana *iltifāt* digunakan untuk memperkuat pesan-pesan tersebut.

## B. Saran

Dengan penyelesaian penelitian ini, tidak berarti bahwa penelitian terkait *iltifāt* dalam surah annur dan implikasi terhadap penafsiran maknanya sudah berada di masa final. Masih dibutuhkan pengkajian-pengkajian selanjutnya yang bisa mengembangkan ataupun melengkapi berbagai kekurangan yang muncul dari pengkajian ini. Penulis berharap bahwa ketidaksempurnaan penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi para peneliti, baik yang berfokus pada penafsiran Al-Qur'an maupun gaya bahasa *iltifāt*, untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Metode gaya bahasa atau sastra Al-Qur'an, sebagai metode tekstual maupun kontekstual, dianggap penting bagi masyarakat dalam mendalami makna dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, masih banyak ayat yang perlu diinterpretasikan dengan metode ini untuk menjawab tuntutan dunia saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Andalusi, Abu Hayyan. *Tafsir Bahr al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 1971.
- Arsyad, Berti. *Uslub al-iltifāt dalam Surah al-Bāqarah (studi analisis ilmu balaghah)*. Makassar: Tesis UIN Alauddin. 2018.
- Al-‘Āsyur, Muhammad al-Ṭahir Ibn. *Tafsir at-Tahrir*. Tunis: Dar Tunisiyah li al-Nasyr. t.t.
- Al-Aṣir, Ḍiyā ad-Dīn Ibn. *Al-Maṣal al-Sāir*. Mesir: Dār an-Nahdhah. t.t.
- Dimyati, Muhammad Afifuddin. *Mabahits fī Ma’āni Al-Qur’an*. Mesir: Asy-Syairu wa Tarbī’u. 2021.
- Elzahra, Mayala Ulfa. *Uslūb al-Iltifāt Fī Surah Maryam Dirosah Tahliliyyah Balaghiyyah*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Jawāhir al-Balāghah Fī al-Ma’āni wa al-Bayān wa al-Badī’*. Indonesia: Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah. 1960.
- Harun, Salman. *Kaidah-kaidah Tafsir*. Jakaerta: Qaf. 2019.
- Idris, Mardjoko. *Gaya Bahasa dalam Al-Qur’an: Kajian Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Jurnal CORE. 2019.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balāghah, Antara al-Bayān dan al-Badī’*. Yogyakarta: Teras. 2007
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’ān al-‘adzīm*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra. 2019.

- Na'imah, Azka Jannatun. *Iltifāt dalam Surah Al-Kahfi dan Implikasinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sripsi UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Al-Qaḍi, 'Abd al-Fattāḥ 'Abd al-Ganī, *Asbāb al-Nuzūl An al-Ṣaḥābah wa al-Mufasssīrīn*. Kairo: Dār al-Salām. 2012.
- Qalyubi, Syihabddin. *Stilistika Al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Qolqīlah, Abduh 'Abdul 'Aziz. *Al-Balāghah al-Istilāḥiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi. 2001.
- Al-Qurṭuby, Ahmad Anṣārī. *Tafsir Al-Qurṭhubī*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- As-Ṣabuni, Muhammad Ali. *Shafwah Al-Tafāsir Tafsir li al-Qur'an al-Karīm*. Jakarta: Dar al-Fikr. 1996
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sagala, Rumadani. *Balāghah*. Bandar Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung. 2016.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Al-Suyūṭi. Jalāl ad-Dīn Abu Bakr. *Al-Itqan Fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2012.
- Ṭabl, Hasan. *Uslūb al-Iltifāt Fī Balāghah al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub. 1990.
- Yafī, Mahmud Ali. *Uslūb al-Iltifāt Fī Juz 'Amma: Dirosah Tahliliyyah Washfiyyah*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Zaenuddin, Mamat. *Keindahan Ungkapan Iltifāt dalam Al-Qur'an*. Bandung: Nuansa Aulia. 2006.

Al-Zamakhshari, Al-Mahalli Abu al-Qasim Jarallah. (Tidak ada tahun publikasi yang spesifik). *Al-Kashaf ‘an Haqaiq al-Tanzil wa ‘Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta’wil*.

Al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad Ibn Abdullah. *al-Burhān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Maktabah al-‘Asy’ariyyah. 2004.

Al-Zarqāni, Muhammad ‘Abdul ‘Adzim. *Manāhil al-Irfān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Iḥya’ al-Kutūb al-‘Arabiyyah. t.t.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA